



SLR: Internalisasi Nilai Islam melalui Program MABIT dalam Pendidikan Karakter

Intan Indah Permatasari^{1*}, Dasim Budimansyah², Kama Abdul Hakam³, Asep Dahliyana⁴, Imas Kurniawaty⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Umum dan Karakter, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 30, 2025

Revised December 17, 2025

Accepted December 18, 2025

Available online January 27, 2026

Kata Kunci :

MABIT, Pendidikan Karakter,
Internalisasi Nilai Islam

Keywords:

MABIT, Character Education,
Internalization of Islamic Values



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by
CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan Islam abad ke-21 menuntut strategi pembentukan karakter peserta didik yang holistik. Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) telah banyak diterapkan, namun kajian sistematis mengenai mekanisme internalisasi nilainya masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis internalisasi nilai-nilai Islam melalui program MABIT dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan panduan PRISMA terhadap 18 artikel terbitan 2019–2025. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi nilai karakter, peran guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai teladan, serta faktor pendukung dan penghambat program. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan MABIT sebagai model internalisasi nilai Islam berbasis teori pendidikan karakter Thomas Lickona (*moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*). Hasil kajian menunjukkan bahwa MABIT mampu menanamkan nilai religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial melalui ibadah, refleksi, dan pembiasaan. Penelitian ini menegaskan MABIT sebagai model pendidikan karakter Islami integratif yang memperkaya kajian pendidikan karakter Islam dan relevan untuk praktik pendidikan sekolah.

ABSTRACT

The development of Islamic education in the 21st century requires a holistic strategy for shaping students' character. The MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) program has been widely implemented, but systematic studies on the mechanism of its value internalization are still limited. This study aims to analyze the internalization of Islamic values through the MABIT program in the context of character education. The research uses the *Systematic Literature Review (SLR)* method with PRISMA guidelines on 18 articles published from 2019 to 2025. Thematic analysis was conducted to identify character values, the role of teachers, principals, and parents as role models, as well as factors supporting and inhibiting the program. The novelty of this study lies in mapping MABIT as a model for the internalization of Islamic values based on Thomas Lickona's character education theory (*moral knowing*, *moral feeling*, and *moral action*). The results of the study show that MABIT is capable of instilling the values of religiosity, discipline, responsibility, independence, and social awareness through worship, reflection, and habit formation. This study confirms MABIT as an integrative Islamic character education model that enriches the study of Islamic character education and is relevant to school education practices.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, globalisasi informasi, dan mobilitas budaya pada abad ke-21 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, namun juga memunculkan berbagai persoalan moral pada generasi muda, seperti melemahnya empati, polarisasi sosial, dan gaya hidup hedonistik (Akhyar et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan pendidikan belum sepenuhnya diiringi penguatan karakter, sehingga pendidikan berbasis nilai menjadi kebutuhan mendesak (Saefuddin et al., 2023). Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam

*Corresponding author

E-mail addresses: intan.indah19@upi.edu (Intan Indah Permatasari)

merespons tantangan tersebut karena berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik, mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual (Jannah & Puspita, 2023).

Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam bertumpu pada pembiasaan nilai dan keteladanan, di mana aktivitas keagamaan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai melalui pengalaman langsung dan disiplin perilaku (Juharyanto et al., 2018). Sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, pembentukan karakter yang utuh menuntut keterpaduan antara pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sehingga nilai moral dapat dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam tindakan nyata (Damariswara et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dipandang sebagai sarana tarbiyah yang potensial dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara intensif dan kontekstual. Program ini dirancang melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, muhasabah, tilawah Al-Qur'an, qiyamul lail, dan pembiasaan diri (Hidayat et al., 2024; Winarsih & Ruwandi, 2022). Penelitian Fauzi et al. (2023) menunjukkan bahwa program ini berdampak positif terhadap penguatan spiritualitas, kedisiplinan, kemandirian, dan pemahaman keagamaan peserta didik. Sementara itu, penelitian Basri et al. (2023) menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan dalam program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, MABIT dapat dipandang sebagai alternatif kegiatan edukatif dalam mendukung penguatan karakter, terutama apabila diintegrasikan secara sinergis dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler guna mewujudkan pembinaan karakter yang berkelanjutan (Yuliati & Permanasari, 2025).

Meskipun kajian tentang kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus memetakan mekanisme internalisasi nilai Islam melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) masih terbatas dan cenderung deskriptif. Sebagian besar studi belum mengkaji internalisasi nilai serta peran keteladanan guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mengintegrasikan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teori pendidikan karakter Thomas Lickona sebagai kerangka analisis dalam pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk memetakan secara sistematis internalisasi nilai Islam melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama: (1) Nilai-nilai Islam apa saja yang diinternalisasikan melalui program MABIT dalam konteks pendidikan karakter?, (2) Bagaimana peran guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai teladan (*role model*) dalam proses internalisasi nilai melalui program MABIT?, dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas program MABIT dalam pembentukan karakter?.

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif internalisasi nilai Islam melalui program MABIT, peran guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai teladan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya, sehingga dapat memberikan gambaran konseptual mengenai MABIT sebagai model pendidikan karakter Islam yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan mengenai internalisasi nilai-nilai Islam melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam konteks pendidikan karakter. Pelaksanaan SLR dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu proses *review* dan identifikasi literatur secara sistematis sesuai pedoman yang berlaku (Triandini et al., 2019). Panduan PRISMA digunakan untuk menyediakan kerangka berbasis

bukti dan diagram alur yang membantu peneliti menyusun tinjauan pustaka secara lebih terstruktur, sistematis, dan transparan (Pati & Lorusso, 2018).

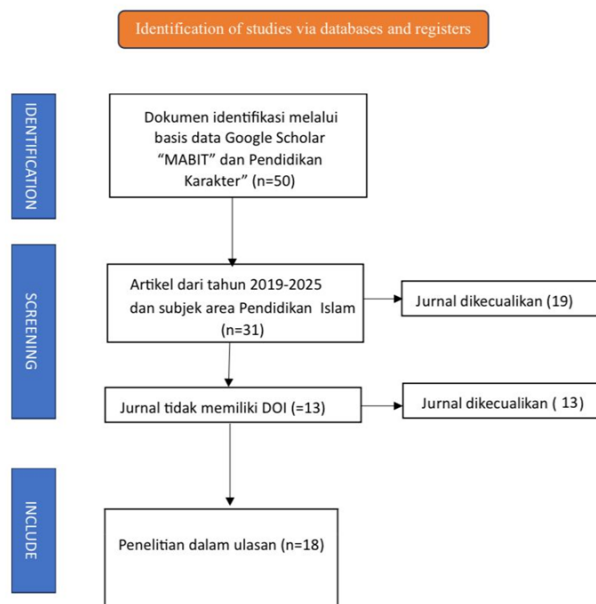
Pada tahap identifikasi, basis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Google Scholar, karena platform ini memudahkan penelusuran dan akses terhadap publikasi ilmiah yang relevan secara cepat dan efisien (Will dalam Putra et al., 2024). Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)” dan “pendidikan karakter” yang menghasilkan 575 artikel. Dari jumlah tersebut, sebanyak 50 artikel dipilih sebagai sampel awal untuk proses *screening* berdasarkan relevansi topik pendidikan karakter berbasis Islam, tahun publikasi, dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 1. Kriteia Inklusi dan Eksklusi

No.	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Artikel yang membahas internalisasi nilai Islam, pendidikan karakter, dan/atau program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)	Artikel yang tidak relevan dengan MABIT, pendidikan karakter, atau nilai-nilai Islam
2.	Pendidikan Islam, pendidikan karakter, atau kajian keislaman di lingkungan pendidikan	Artikel dari bidang non-pendidikan yang tidak berkaitan dengan karakter atau keislaman
3.	Artikel yang dipublikasikan pada rentang 2019–2025	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2019
4.	Artikel memiliki identitas publikasi yang jelas, termasuk DOI	Artikel tidak memiliki DOI atau identitas publikasi tidak lengkap

Tahap *screening* dilakukan dengan menerapkan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* sebagaimana disajikan pada Tabel 1, yaitu artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2025, berada dalam bidang pendidikan Islam atau pendidikan karakter, serta membahas kegiatan keagamaan atau internalisasi nilai Islam melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Pada tahap ini, 19 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian, sehingga tersisa 31 artikel yang memenuhi kriteria awal. Selanjutnya penilaian kualitas dilakukan menggunakan kriteria kelayakan literatur yang mencakup kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode, relevansi temuan dengan topik kajian, serta keberadaan *Digital Object Identifier* (DOI) dan sumber jurnal yang jelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 13 artikel tidak memenuhi kriteria kelengkapan data dan kualitas publikasi untuk dianalisis lebih lanjut sehingga dikeluarkan.

Untuk meminimalkan bias literatur, proses seleksi dilakukan secara bertahap dan konsisten berdasarkan kriteria *inklusi eksklusi* yang telah ditetapkan, pembatasan rentang tahun publikasi, serta fokus pada artikel dari jurnal bidang pendidikan dan kajian keislaman. Artikel yang lolos tahap evaluasi selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, yaitu nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), peran guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai teladan (*role model*), serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam pembentukan karakter peserta didik. Setelah seluruh proses penyaringan dan evaluasi kualitas dilakukan, diperoleh 18 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis *Systematic Literature Review* (SLR). Proses ini memastikan bahwa literatur yang dianalisis memiliki kontribusi empiris, relevansi konseptual, serta kualitas metodologis yang memadai terhadap fokus penelitian. Seluruh tahapan seleksi dan analisis tersebut dirangkum secara sistematis dalam Gambar 1 yang menyajikan desain PRISMA sebagai visualisasi alur penelitian mulai dari *identification*, *screening*, *eligibility* dan *inclusion*.



Gambar 1. Desain PRISMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil telaah sistematis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang membahas internalisasi nilai-nilai agama dan karakter pada peserta didik melalui program keagamaan, khususnya kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Kajian dilakukan dengan menelusuri berbagai jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dikumpulkan, dianalisis, dan dipetakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai mekanisme, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter religius pada peserta didik. Tabel berikut merangkum hasil telaah literatur yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Tabel 2. Ringkasan *Literatur Review*

Penulis (Tahun)	Lokasi Penelitian	Metodologi	Temuan
Siti Sa'idah, Norsiva, & Makherus Sholeh (2024)	SDIT Al-Hikmah Banjarmasin	Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Program MABIT yang meliputi sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pemutaran film inspiratif, refleksi, dan renungan efektif meningkatkan karakter siswa, terutama kedisiplinan, religiusitas, dan nilai moral, dengan peran guru dan keterlibatan orang tua sebagai teladan yang signifikan.
Rosmidar, Robiatul Adawiyah, & Yunita Sari (2025)	Pendidikan Anak di Sekolah	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Penerapan metode <i>dakwah bil hikmah</i> melalui cerita Qur'an, teladan guru, dan kebiasaan ibadah membentuk karakter anak yang religius, empatik, dan bertanggung jawab, menunjukkan

					peran sekolah sebagai media strategis dalam internalisasi iman dan takwa.
Riski Widiana & Agus Timan (2019)	Ariska MTs Hasyim 02 Kabupaten Malang	Wahid 02 Dau	Studi Kasus Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)		Manajemen MABIT meliputi perencanaan berbasis tujuan sekolah, pembagian tugas, briefing guru dan siswa, pelaksanaan materi, serta evaluasi rutin; faktor pendukung meliputi peran orang tua, guru, lingkungan, fasilitas, dan cuaca.
Fakhrul Rizal & Muzammil (2020)	MAN Banda Aceh	Model	Kualitatif (observasi wawancara)		Penerapan MABIT selaras dengan nilai pendidikan karakter Islam, efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik, menekankan penguatan akhlak dan moral siswa melalui kegiatan ibadah dan refleksi.
Mochammad Ronaldy Saputra, Mukti, & Wahyuni Ekowati (2024)	MAN 2 Malang	Kota	Mixed method (survei, kuesioner, wawancara, observasi partisipan)		Program Pondok Syawal berbasis MABIT efektif menumbuhkan karakter Islami dan pemahaman agama siswa (92,8% karakter Islami sangat baik, 78,4% pemahaman agama baik), memberikan pengalaman belajar kontekstual, disiplin, moral, dan pemahaman praktik ajaran Islam yang lebih baik.
Sari Mahwati Hasibuan, Syamsidah Lubis, Anggie Indriyani, M. Muthma'innah, Alvia Rahmadani, Della Surya Putri, Nurul Sovinah & Pitriyani (2025)	Pondok Pesantren Hidayatullah Medan		Kualitatif Deskriptif (observasi, dokumentasi)		Kegiatan MABIT dan pendidikan di Pondok Pesantren meningkatkan kedisiplinan dan iman-taqwa santri. Pendampingan dilaksanakan melalui pengajaran rutin, pembelajaran Al-Qur'an, MABIT, penyediaan fasilitas pendidikan, dan kegiatan edukatif lainnya.
Wina Maulidina & Istanto (2025)	Pendidikan Islam (SMP IT Smart Cendekia Karanganom)		Field research/penelitian lapangan, pendekatan fenomenologis (observasi, wawancara, dokumentasi)		Kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ dan KBM efektif menginternalisasi nilai-nilai agama Islam (Aqidah, Ibadah, Akhlak) pada siswa. Faktor pendukung meliputi guru terlatih, sarana-prasarana, dan kolaborasi dengan orang tua, sedangkan faktor penghambat berasal dari siswa, guru, dan lingkungan.

Leni Parlina, Alfroki Martha, & Adriantoni (2025)	Pendidikan Islam (SDIT Almadaniy Lubuk Basung)	Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Program Bina Pribadi Islami (BPI) efektif memperkuat karakter Islami siswa, khususnya disiplin waktu, komitmen pribadi, dan kemandirian. Perencanaan, pelaksanaan ibadah, mentoring, dan evaluasi dilakukan secara terstruktur dengan keterlibatan guru dan orang tua.
Hanif (2021)	Agra Pendidikan Islam (SD IT Aulia Muara Bulian)	Kualitatif Fenomenologi (wawancara, observasi, dokumentasi)	Implementasi Program BPI membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan seluruh warga sekolah, termasuk guru, kepala, dan staf. Evaluasi harian dilakukan untuk memonitor ibadah, sikap, dan kegiatan peserta didik sehingga karakter Islami dan kedisiplinan dapat terinternalisasi secara optimal.
Ahmad Rifa'i & Rusdiati (2021)	Pendidikan Islam (SDIT An-Nahl Tabalong)	Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Kegiatan MABIT efektif membina karakter peserta didik, menginternalisasi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, mandiri, nasionalis, peduli, dan menghargai prestasi. Mendapat dukungan positif dari orang tua.
Nurul Ainita, Remiswal, & Muhammad Zalnur (2025)	Pendidikan Islam (SDIT Adzkia 1 Padang)	<i>Field research</i> Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui PAI dan berbasis budaya sekolah melalui MABIT, BPI, kultum, shalat berjamaah, Class Meeting, ekstrakurikuler, murajaah, dan berinfaq. Faktor pendukung: penguasaan materi, kreativitas guru, kondisi kelas; penghambat: kurangnya perhatian orang tua, lingkungan rumah.
Yunita Sari & Abdul Kadir Jaelani (2025)	Pendidikan Islam (TKIT Anak Sholeh Mataram)	Kualitatif Deskriptif (wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi)	Evaluasi MABIT dengan model CIPP: konteks (menanamkan karakter religius sejak dini), input (guru kompeten, fasilitas memadai, kurikulum Islami), proses (shalat berjamaah, tadabbur, kisah islami, muhasabah), produk (peningkatan kedisiplinan, kepedulian, kebiasaan ibadah). Perlu peningkatan pelibatan orang tua dan kesinambungan pasca-

				program.
Doni Kusuma Lubis (2024)	Pendidikan Islam (SDIT Bunayya Medan Sunggal)	Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)		Intervensi program keagamaan menumbuhkan nilai pendidikan karakter melalui sapaan salam, pembelajaran bahasa Arab, Tahfiz Quran, shalat berjamaah, tadarrus, dan PHBI. Faktor pendukung: psikologi siswa kondusif, kompetensi guru, fasilitas memadai; penghambat: motivasi siswa menurun, kurang sinergi guru-orang tua.
Ria Kusuma, Wachidi, & Triono Ali Mustofa (2025)	Pendidikan Islam (SMKN 1 Mojosongo & SMKN 1 Sambu)	Studi Kasus Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)		Internalisasi nilai agama Islam dan budi pekerti melalui gotong royong membentuk sikap kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Disarankan integrasi lebih kuat PAI dan Budi Pekerti serta keterlibatan orang tua dan penggunaan teknologi untuk monitoring karakter.
Isman Fauzi, Suhirman, & Ahmad Suradi (2024)	Pendidikan Islam (MAN Kaur)	Kualitatif Deskriptif (lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi)		Internalisasi nilai religius abad 21 melalui mukhadarah, shalat berjamaah, kemampuan membaca Al-Qur'an, menutup aurat. Dilakukan melalui pengenalan, penghayatan, penanaman, pembiasaan, pengamalan, dan evaluasi di buku tata tertib. Faktor pendukung: motivasi internal siswa, dukungan keluarga, tanggung jawab guru; penghambat: keterbatasan guru laki-laki, sarana prasarana, pengaruh gadget.
Edi Sulaiman, Sunarto, & Jaenullah (2025)	Pendidikan Islam (MTs N 2 Bandar Lampung)	Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)		Internalisasi nilai religius melalui ekstrakurikuler Rohis dan MABIT, termasuk shalat Dhuha, tadabbur, Quranic recitation. MABIT memberikan kesempatan refleksi diri, meningkatkan disiplin ibadah, kebersamaan, dan nilai moral Islami.
Rizqiatul Maulidah, Syahidah Rena, & Ubaidillah Alghifary S (2025)	Pendidikan Islam (SMPTQ Cita Mulia Jakarta Selatan)	Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)		Internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui MABIT dan Camp Qur'an dengan jadwal kegiatan, pembagian tugas, aturan, sanksi, pembiasaan, dan keteladanan guru/mentor. Efektif, namun perlu optimalisasi

			pencapaian tujuan kegiatan.
Alifian Nurush Sholahuddin & Mulyanto Abdullah Khoir (2024)	SMP Muhammadiyah 7 Colomadu	Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Pembinaan akhlak terpuji melalui MABIT dengan metode keteladanan guru. Aspek yang memengaruhi: keluarga, lingkungan, sekolah, guru. Disiplin, manajemen waktu, ibadah, tutur kata, berpakaian, tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui penghargaan dan kegiatan variatif namun mendidik.

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Nilai-Nilai Islam yang Diinternalisasikan Melalui Program MABIT dalam Konteks Pendidikan Karakter

Berdasarkan sintesis *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 18 artikel, program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) secara konsisten menginternalisasikan nilai-nilai Islam utama berupa religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial pada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan Islam, mulai dari SDIT hingga MAN (Sa'idah et al., 2024; Rifa'i & Rusdiati, 2021; Maulidah et al., 2025; Sulaiman et al., 2025). Nilai-nilai tersebut diintegrasikan melalui kegiatan, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, muhasabah, refleksi diri, serta pembiasaan ibadah harian (Widiana & Timan, 2019; Rizal & Muzammil, 2020). Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Hasibuan et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di lingkungan pesantren mampu meningkatkan kedisiplinan dan iman taqwa santri melalui pendampingan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, serta pembiasaan religius yang terstruktur dan berkelanjutan.

Jika dianalisis menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, internalisasi nilai melalui MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) mencakup tiga dimensi karakter. Pada dimensi *moral knowing*, peserta didik memperoleh pemahaman nilai melalui ceramah Islami, pembelajaran aqidah, dan penguatan materi Pendidikan Agama Islam (Rizal & Muzammil, 2020; Ainita et al., 2025). Dimensi *moral feeling* berkembang melalui kegiatan reflektif seperti muhasabah, tadabbur Al-Qur'an, dan renungan malam yang membangun kesadaran batin serta kepekaan spiritual peserta didik (Sa'idah et al., 2024; Sari & Jaelani, 2025). Sementara itu, dimensi *moral action* tampak pada praktik nyata berupa disiplin ibadah, kepatuhan terhadap aturan kegiatan, serta pembiasaan sikap bertanggung jawab dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Maulidina & Istanto, 2025; Maulidah et al., 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa melalui kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga mengalami pembiasaan dan refleksi yang mendorong internalisasi nilai secara mendalam. Kegiatan seperti muhasabah dan camp Qur'an memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan agama dengan praktik sehari-hari, sementara pembiasaan shalat berjamaah dan tadarrus Al-Qur'an menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pardede et al. (2022) yang menekankan prinsip pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara berupa cipta, rasa, dan karsa, yaitu memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai melalui pengalaman nyata, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan iman, takwa, dan disiplin secara intrinsik.

Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) memiliki potensi sebagai penghubung antara pembelajaran teoritis Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penerapan praktik keagamaan

di lingkungan sekolah. Melalui program ini, pembelajaran keagamaan dapat berlangsung secara integratif, tidak hanya dalam memperdalam pemahaman materi, tetapi juga dalam membentuk karakter religius serta menanamkan sikap disiplin pada peserta didik. Di Indonesia, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan sebagai sarana tarbiyah ruhiyah yang bertujuan menumbuhkan kesadaran beribadah, membangun kedisiplinan, dan membiasakan perilaku berakhlakul karimah (Ali, 2024).

Analisis lintas jenjang pendidikan menunjukkan adanya perbedaan penekanan internalisasi nilai. Pada jenjang pendidikan dasar (SD/SDIT), MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) berfungsi terutama sebagai sarana pembentukan kebiasaan dasar dan disiplin religius melalui pembiasaan berulang dan keteladanan guru (Parlina et al., 2025; Agra, 2021). Pada jenjang menengah (MTs/SMP), internalisasi nilai mulai mengarah pada penguatan tanggung jawab personal, empati, dan pengendalian diri (Ainita et al., 2025; Sulaiman et al., 2025). Sementara itu, pada jenjang menengah atas (MAN/SMA), MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) lebih menekankan refleksi spiritual, manajemen waktu, dan penguatan identitas religius peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan sosial yang lebih kompleks (Saputra et al., 2024; I. Fauzi et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) bersifat adaptif terhadap tahap perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) berperan sebagai sarana pendidikan karakter Islami yang komprehensif dan kontekstual. Melalui integrasi kegiatan ibadah, refleksi, dan pembiasaan nilai, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan konsisten, sehingga pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dapat tercapai secara utuh. Pendekatan ini menegaskan keterkaitan antara praktik MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dengan teori pendidikan karakter Lickona dan prinsip cipta, rasa, dan karsa Pardede et al. (2022), di mana pendidikan karakter dikembangkan melalui pengetahuan, pengalaman emosional, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru, Kepala Sekolah, dan Orang Tua Sebagai Teladan (*Role Model*) dalam Proses Internalisasi Nilai Melalui Program MABIT

Peran guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai teladan memiliki pengaruh signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 18 artikel, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan para pendidik dan orang tua tidak hanya mendukung kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), tetapi juga menjadi teladan untuk menanamkan nilai karakter secara nyata. Misalnya, Sa'idah et al. (2024) menemukan bahwa guru dan orang tua berperan penting dalam meneladani kedisiplinan, religiusitas, dan nilai moral siswa, sehingga internalisasi karakter dapat terjadi secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan Rosmidar et al. (2025) dan Agra (2021), yang menekankan bahwa keteladanan guru dan staf sekolah menciptakan pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter religius, empatik, dan bertanggung jawab pada peserta didik. Studi Kusuma et al. (2025) turut menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama dan budi pekerti hanya berjalan optimal ketika terdapat integrasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), keteladanan pendidik, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pemantauan perkembangan karakter peserta didik.

Dalam kerangka teori pendidikan karakter Thomas Lickona, internalisasi nilai memerlukan pengembangan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* secara selaras. Guru dan kepala sekolah berfungsi tidak hanya sebagai pengajar formal, tetapi juga sebagai model perilaku moral yang nyata. Misalnya, nasihat guru yang dihubungkan dengan pengalaman hidup atau fenomena sosial menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menyentuh sisi afektif peserta didik (Ainita et al., 2025). Hal ini memungkinkan siswa untuk

memahami nilai-nilai karakter secara nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek pengetahuan, sikap batin, dan perilaku moral berkembang secara bersamaan.

Selain itu, orang tua turut memperkuat internalisasi nilai melalui dukungan dan keteladanan di lingkungan rumah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), anak-anak menjadi lebih tenang, sopan, dan empatik, bahkan mulai mengingatkan anggota keluarga lain untuk beribadah tepat waktu (Sari & Jaelani, 2025). Dalam upaya pembinaan akhlak siswa di sekolah, tanggung jawab tersebut tidak hanya berada pada guru, tetapi juga melibatkan peran orang tua serta lingkungan sekitar. Apabila terjalin kerja sama dan sinergi yang baik di antara ketiga unsur tersebut, pembentukan akhlak siswa dapat berlangsung secara lebih optimal. Berbagai metode lazim diterapkan dalam pembinaan akhlak di sekolah. Pertama, metode nasihat, yaitu guru menyampaikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan bahasa yang halus, santun, serta tidak bersifat menghakimi (Sholahuddin & Khoir, 2024). Kedua, metode pembiasaan yang dilakukan melalui perancangan program-program pembinaan akhlak sehingga siswa dapat mempraktikkannya secara langsung dan berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan (Khoirunisa & Hidayat, 2024). Ketiga, metode keteladanan dengan menempatkan guru sebagai figur panutan yang mampu memberikan contoh perilaku baik dari segi aspek ibadah, cara bertutur kata, sikap, maupun perilaku sehari-hari (Mustofa, 2019). Dengan demikian, peserta didik memiliki sosok teladan yang dapat dijadikan acuan selama proses pembinaan akhlak berlangsung.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam melalui program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) sangat dipengaruhi oleh peran guru, kepala sekolah, dan orang tua sebagai teladan atau *role model*. Keteladanan yang ditunjukkan oleh ketiga pihak tersebut tidak hanya memperkuat pelaksanaan program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan moralitas peserta didik secara nyata dan berkelanjutan. Sinergi antara sekolah dan keluarga memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara utuh, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui penerapan metode nasihat, pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten, nilai-nilai karakter dapat dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa. Dengan demikian, program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung, tetapi menjadi wahana strategis dalam pembinaan akhlak siswa secara holistik dan berkesinambungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Program MABIT dalam Pembentukan Karakter

Efektivitas program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Sintesis terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi dan keteladanan guru, keterlibatan orang tua, dukungan manajemen sekolah, ketersediaan sarana-prasarana, serta motivasi internal peserta didik merupakan faktor pendukung utama yang memperkuat pelaksanaan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) (Widiana & Timan, 2019; Maulidina & Istanto, 2025; Sari & Jaelani, 2025). Ketika faktor pendukung tersebut terpenuhi, kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, muhasabah, camp Qur'an, dan pembelajaran aqidah mampu menginternalisasikan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kemandirian secara lebih konsisten (Sa'idah et al., 2024; Saputra et al., 2024; Rizal & Muzammil, 2020). Temuan Hasibuan et al. (2025) menegaskan bahwa keberlanjutan pendampingan, dukungan fasilitas pendidikan, dan konsistensi program menjadi faktor kunci dalam memperkuat efektivitas MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).

Di sisi lain, berbagai penelitian juga mengidentifikasi faktor penghambat yang dapat menurunkan efektivitas program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), antara lain

menurunnya motivasi peserta didik, kurangnya kolaborasi dengan orang tua, keterbatasan sumber daya guru, sarana-prasarana yang kurang memadai, pengaruh penggunaan gawai, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung (Lubis, 2024; Ainita et al., 2025; I. Fauzi et al., 2024). Hambatan-hambatan tersebut terutama berdampak pada keberlanjutan pembiasaan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan perilaku religius dan disiplin di luar kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai melalui MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) tidak hanya bergantung pada kegiatan itu sendiri, tetapi juga pada dukungan konteks pendidikan dan keluarga.

Temuan Sholahuddin dan Khoir (2024) memperkuat sintesis tersebut dengan menunjukkan bahwa MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) tidak hanya berdampak positif bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru sebagai pelaksana program. Bagi peserta didik, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) menumbuhkan kecintaan terhadap masjid, meningkatkan keteraturan ibadah, kemampuan pengelolaan waktu, keterampilan sosial, serta sikap mandiri dan bertanggung jawab. Sementara itu, bagi guru, kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) berkontribusi pada peningkatan ketakwaan, kualitas kepribadian, serta kreativitas dalam merancang dan mengelola kegiatan pendidikan, yang pada akhirnya memperkuat fungsi guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter.

Dalam kerangka teori pendidikan karakter Thomas Lickona, faktor pendukung dan penghambat tersebut memengaruhi keterpaduan perkembangan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* peserta didik. Faktor pendukung, seperti keteladanan guru dan keterlibatan orang tua memperkuat aspek pengetahuan, sikap batin, dan perilaku moral yang selaras, sedangkan faktor penghambat dapat mengganggu konsistensi pembentukan karakter (Damariswara et al., 2021). Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menegaskan bahwa program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dapat dipahami sebagai model pendidikan karakter Islami integratif yang efektivitasnya memerlukan perhatian pada aspek manajerial sekolah, keterlibatan orang tua, penyediaan fasilitas yang memadai, serta strategi peningkatan motivasi peserta didik agar internalisasi nilai karakter Islami dapat berjalan secara utuh, konsisten, dan berkesinambungan. Model ini memperluas kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa internalisasi nilai berbasis pengalaman religius tidak hanya bersifat ritual, tetapi merupakan proses sistematis yang adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dapat diposisikan sebagai model pendidikan karakter Islami integratif yang bekerja secara simultan pada ranah kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik. Berdasarkan sintesis sistematis 18 artikel, MABIT terbukti bukan sekadar aktivitas keagamaan insidental, melainkan instrumen pedagogis yang secara sistematis mengintegrasikan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam kerangka pendidikan karakter.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pemetaan konseptual MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) sebagai model internalisasi nilai Islam yang selaras dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona dan prinsip *cipta, rasa, dan karsa*, sehingga memperkaya topik pendidikan karakter Islam dalam konteks pendidikan abad ke-21. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman religius yang terstruktur, reflektif, dan berkelanjutan memiliki daya transformasi karakter yang lebih kuat dibandingkan pendekatan normatif atau kognitif semata.

Secara praktis, hasil kajian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan keteladanan guru dan kepala sekolah, peningkatan keterlibatan orang tua, serta dukungan manajemen dan sarana-prasarana sekolah agar implementasi MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) berlangsung

konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) perlu dikelola sebagai program strategis yang terintegrasi dengan kurikulum dan budaya sekolah, bukan sebagai kegiatan tambahan. Penelitian selanjutnya disarankan menguji model MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) secara empiris melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, serta mengeksplorasi implementasinya pada konteks sekolah umum dan pendidikan nonformal guna memperluas validitas dan kontribusi ilmiah model ini.

5. REFERENSI

- Agra, H. (2021). Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2268–2276. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>
- Ainita, N., Remiswal, & Zalnur, M. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Kota Padang. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(2), 509–516. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i2.1242>
- Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 97–105. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.132.97%0A105>
- Ali, S. I. (2024). *Pengantar Studi Ilmu Tarbiyah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Hunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Fauzi, A., Rosidah, & Akbar, M. (2023). Strategi Pengembangan Keagamaan Siswa SMP Plus. *JoIEM: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 68–83. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i1.947>
- Fauzi, I., Suhirman, & Suradi, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Abad 21 dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN Kaur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9882–9891. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9029>
- Hasibuan, S. M., Lubis, S., Indriyani, A., M.Muthma'innah, Alvia, Rahmadani, Putri, D. S., Sovinah, N., & Pitriyani. (2025). Pendampingan Pada Bidang Pendidikan dan MABIT di Pondok Pesantren Hidayatullah Medan. *Sigma: Jurnal Sinergi Mengabdi*, 2(2), 59–68. <https://doi.org/10.61456/jurnalsigma.v2i2.221>
- Hidayat, D. R., Rahminawati, N., & Alghazal, S. (2024). Implementasi Program Bina Iman dan Takwa (Mabit) dalam Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Siswa SMP Al Falah Dago Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 104–109. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.10624>
- Jannah, N., & Puspita, D. M. Q. A. (2023). Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 137–154. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.764>
- Juharyanto, Arifin, I., Bafadal, I., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Effective Leadership on Curriculum 2013 Implementation in Religious Based Schools. *The Journal of Social Sciences Research*, 2, 40–48. <https://doi.org/10.32861/jssr.spi2.40.48>
- Khoirunisa, A., & Hidayat, N. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan

- di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 195–209. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.28>
- Kusuma, R. N., Wachidi, & Mustofa, T. A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Sikap Gotong Royong pada Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 754–763. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4534>
- Lubis, D. K. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Intervensi Program Keagamaan di SDIT Bunayya Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 9(2), 64–76. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v9i2.4813>
- Maulidah, R., Rena, S., & S, M. U. A. (2025). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Mabit dan Camp Qur`An. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 230–244. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.84>
- Maulidina, W., & Istanto. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMP IT Smart Cendekia Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. *E-Prints Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)*, 1–16. <https://eprints.ums.ac.id/135571/>
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>
- Pardede, Y. H., Hasibuan, M., Amalia, & Batubara, J. (2022). Pelaksanaan program inovasi pembelajaran PAI SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuran. *Murabbi: Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 5(2), 97–111. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/issue/view/44>
- Parlina, L., Martha, A., & Adriantoni. (2025). Strengthening Students ' Islamic Character Through the Islamic Personal Development Program. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 253–266. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1962>
- Pati, D., & Lorusso, L. N. (2018). How to Write a Systematic Review of the Literature. *Health Environments Research and Design Journal*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.1177/1937586717747384>
- Putra, R. L., Carsiwan, & Rahmat, A. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri melalui pembelajaran renang: Sebuah penelitian systematic literature review. *JOKER: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.36709/joker.v5i1.196>
- Rifa'i, A., & Rusdiati. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 104–118. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/544>
- Rizal, F., & Muzammil. (2020). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di MAN Model Banda Aceh. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 90–100. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.96>
- Rosmidar, Adawiyah, R., & Sari, Y. (2025). Mengenal Iman dan Takwa Melalui Dakwah Bil Hikmah Anak dalam Al-Quran di Sekolah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 284–295. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1164>
- Sa'idah, S., Norsiva, & Sholeh, M. (2024). Building Student Character Through Role Models in The MABIT Program at SDIT Al-Hikmah Banjarmasin. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 200–226. <https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.2.200-226>
- Saefuddin, A., Sumarna, C., & Rozak, A. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 11–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7769740>
- Saputra, M. R. A., Mukti, A., & Ekowati, W. (2024). Menumbuhkan Karakter Islami dan Pemahaman Agama Islam melalui Program Kegiatan Pondok Syawal Berbasis MABIT di MAN 2 Kota Malang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 202–224. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i2.14713>
- Sari, Y., & Jaelani, A. K. (2025). Evaluasi Program Unggulan MABIT (Malam Bina dan Taqwa) di TKIT Anak Sholeh Mataram Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *JPAP:*

- Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 9(2), 113–118.
<https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.1042>
- Sholahuddin, A. N., & Khoir, M. A. (2024). Pembinaan Akhlak Terpuji melalui Program Mabit dengan Metode Keteladanan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 529–536.
<https://doi.org/10.58230/27454312.1494>
- Sulaiman, E., Sunarto, & Jaenullah. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS N) 2 Bandar Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 236–243. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v6i1.443>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *IJIS: Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Widiana, R. A., & Timan, A. (2019). Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa untuk Penguatan Karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 222–231. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Winarsih, N., & Ruwandi. (2022). Implementasi Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1868–1877.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.651>
- Yuliati, E., & Permanasari, D. (2025). Implementasi Mabit Sebagai Pembelajaran Integratif Intrakurikuler dan Ko Kurikuler Pada Mapel PAI. *Educate: Journal of Education and Learning*, 3(2), 98–107. <https://doi.org/10.61994/educate.v3i2.1424>